

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPA MELALUI
METODE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING
DENGAN MULTIMEDIA PADA SISWA KELAS V SDN SINGOSARI
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Imam Muslikh Abadi¹, Kartika Chrysti Suryandari², Triyono³

1 Mahasiswa PGSD FKIP UNS, 2, 3 Dosen PGSD FKIP UNS
PGSD FKIP UNS Surakarta Jl Kepodang 67 A Panjer Kebumen
e-mail: imamma26@gmail.com

***Abstract:** Improving Natural Science Learning Using Student Facilitator And Explaining Method Through Multimedia In The Fifth Grade Students Of SDN Singosari In The Academic Year Of 2014/2015. The purpose of this study are to describe the implementation steps SFAE methods with multimedia, improving natural science learning about the earth and the universe, and describe the problems and solutions application SFAE method with multimedia. This research is a classroom action research collaboration carried out for 3 cycles. The subjects were students of fifth grade students SDN Singosari totaling 32 students. The conclusion of this study is the application of SFAE methods with multimedia can enhance science teaching fifth grade students of SDN Singosari.*

***Keywords:** student facilitator and explaining, multimedia, natural science*

Abstrak: Peningkatan Pembelajaran IPA Melalui Metode *Student Facilitator And Explaining* dengan Multimedia Pada Siswa Kelas V SDN Sigosari Tahun Ajaran 2014/2015. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan metode *SFAE* dengan multimedia, meningkatkan pembelajaran IPA tentang bumi dan alam semesta, dan mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan metode *SFAE* dengan multimedia. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas kolaborasi yang dilakukan selama 3 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Singosari berjumlah 32 siswa. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan metode *SFAE* dengan multimedia dapat meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas V SDN Singosari.

Kata Kunci: *student facilitator and explaining, multimedia, IPA*

PENDAHULUAN

Menurut Sagala (2013: 1) “pendidikan merupakan segala situasi hidup yang memengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup”. Driyakara (dalam Mikarsa, Taufik, dan Prianto, 2007: 1.2) menyatakan “pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda.

Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu proses berkelanjutan yang di dalamnya terdapat unsur-unsur: tujuan, siswa, pendidik, isi/bahan, cara/metode, dan situasi/lingkungan sebagai faktor-faktor penentu keberhasilan dari pendidikan itu sendiri. Dengan kata lain, diselenggarakannya pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas dari siswa, bukan hanya sebagai pemberian informasi pengetahuan dan

pembentukan keterampilan melainkan lebih luas daripada itu, meliputi usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Keberhasilan pembelajaran sebagai proses pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dimaksud diantaranya: guru, siswa, kurikulum, lingkungan sosial, dan lain-lain.

Pembelajaran dalam suatu mata pelajaran dapat berjalan dengan baik apabila guru mampu menjalankan fungsinya dengan baik dan siswa dapat secara aktif mengikuti pembelajaran. Salah satu mata pelajaran di SD yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Menurut Carin dan Sund (dalam Trianto, 2007: 100), IPA merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen. Pembelajaran IPA di SD bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang konsep-konsep IPA yang bermanfaat untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kondisi sekolah, guru kelas V dan siswa kelas V dalam proses pembelajaran IPA yang sedang berlangsung di SDN Singosari pada saat peneliti melakukan observasi tanggal 15 Nopember 2014. Dari hasil pengamatan peneliti, SDN Singosari merupakan satu-satunya sekolah yang ada di desa Singosari, dan hampir seluruh siswanya berasal dari desa tersebut. Gedung yang dimiliki SDN Singosari sudah cukup baik sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Keadaan fisik kelas ruang kelas V sudah memenuhi

syarat yang baik untuk proses belajar mengajar. Namun, dalam proses pembelajaran masih terdapat beberapa kekurangan. Seperti pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), siswa cenderung hanya mendengarkan materi dari guru tanpa ikut aktif dalam proses pembelajaran, dan guru masih menggunakan metode ceramah, belum menerapkan metode pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari guru kelas V SDN Singosari pada saat peneliti melakukan observasi tanggal 15 Nopember 2014. Nilai hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa kelas V SDN Singosari khususnya pada mata pelajaran IPA diketahui bahwa rata-rata nilai yang diperoleh adalah 69,4. Rata-rata nilai tersebut belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Dari 32 siswa kelas V, siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan sebanyak 15 siswa atau 46,9%, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan sebanyak 17 siswa atau 53,1%. Dari daftar nilai UTS tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas V terhadap pembelajaran IPA masih kurang.

Dari uraian permasalahan di atas maka dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pembelajaran IPA baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor siswa. Sehingga tercipta kelas yang aktif dan kreatif, menyenangkan dan juga mampu mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan. Salah satu metode pembelajaran yang sesuai adalah metode *student facilitator and explaining* dengan menggunakan multimedia. Huda (2013: 228) metode *student faci-*

literator and explaining merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa.

Penerapan metode *student facilitator and explaining* didukung dengan multimedia. Adapun multimedia menurut Gayeski (dalam Munir, 2013: 2) merupakan kumpulan media berbasis komputer dan sistem komunikasi yang memiliki peran untuk membangun, menyimpan, menghantarkan dan menerima informasi dalam bentuk teks, grafik, audio, video, dan sebagainya. Multimedia digunakan dalam pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari, dapat menambah ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran, dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih inovatif dan menarik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan multimedia berupa *slide power point*, tampilan gambar-gambar, dan video.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah langkah-langkah penerapan metode *student facilitator and explaining* dengan multimedia untuk meningkatkan pembelajaran IPA tentang bumi dan alam semesta pada siswa kelas V SDN Singosari Tahun Ajar-an 2014/2015?, (2) apakah penerapan metode *student facilitator and explaining* dengan multimedia dapat meningkatkan pembelajaran IPA tentang bumi dan alam semesta pada siswa kelas V SDN Singosari tahun ajaran 2014/2015?, (3) apa kendala

yang dihadapi dan solusinya dalam peningkatan pembelajaran IPA tentang bumi dan alam semesta melalui metode *student facilitator and explaining* dengan multimedia pada siswa kelas V SDN Singosari tahun ajaran 2014/2015?.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan penerapan metode *student facilitator and explaining* dengan multimedia dalam meningkatkan pembelajaran IPA tentang bumi dan alam semesta pada siswa kelas V SD, (2) meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas V SD melalui penerapan metode *student facilitator and explaining* dengan multimedia, (3) mendeskripsikan kendala yang dihadapi dan solusinya dalam peningkatan pembelajaran IPA tentang bumi dan alam semesta melalui metode *student facilitator and explaining* dengan multimedia pada siswa kelas V SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Singosari dengan jumlah siswa 32 siswa terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari sampai Juni 2015.

Sumber data pada penelitian ini berasal dari siswa kelas II, guru, peneliti, teman sejawat, dan dokumen. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Alat pengumpulan data berupa instrumen observasi, pedoman wawancara, dan soal tes evaluasi.

Uji validitas dilakukan dengan teknik triangulasi. Sugiyono (2012: 330) berpendapat teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber

data yang telah ada. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaborasi yang dilaksanakan dalam 3 siklus dengan prosedur perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses pembelajaran ini guru akan menerapkan metode *student facilitator and explaining* dengan multimedia. Kegiatan inti terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kegiatan inti ini mengacu pada kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dimana dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi diterapkan metode *student facilitator and explaining* dengan multimedia. Langkah-langkah pembelajaran menerapkan metode *student facilitator and explaining* dengan multimedia terdiri dari: (1) guru mengkondisikan kelas; (2) guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai; (3) pembentukan kelompok; (4) guru memberikan penugasan; (5) penyampaian hasil; (6) kesimpulan; dan (7) penutup.

Penelitian melalui penerapan metode *student facilitator and explaining* dengan multimedia terhadap pembelajaran IPA tentang bumi dan alam semesta dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan. Berikut adalah data rerata hasil observasi terhadap guru terkait penerapan metode *student facilitator and explaining* dengan multimedia dalam pembelajaran IPA pada siklus I, II, dan III:

Tabel 1 Perbandingan Penerapan metode *student facilitator and explaining* dengan multimedia terhadap Guru dan Siswa

Siklus	Rerata %	
	Guru	Siswa
I	84,7	81,9
II	96,1	92,7
III	97,6	96,1

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *student facilitator and explaining* dengan multimedia pada proses pembelajaran IPA terhadap guru dan mengalami peningkatan setiap siklusnya. Diketahui berdasarkan data, siklus I guru mendapat skor persentase 84,7% sedangkan siswa mendapat skor persentase 81,9%. Pada siklus II terjadi kenaikan persentase pada guru dan siswa menjadi 96,1% pada guru dan 92,7% pada siswa. Sedangkan, pada siklus III terjadi kenaikan persentase menjadi 97,6% untuk guru dan 96,1% untuk siswa.

Selain berdasarkan skor proses pembelajaran, penelitian juga menggunakan data hasil belajar siswa. Berikut adalah data nilai hasil belajar pembelajaran IPA tentang bumi dan alam semesta dengan menerapkan metode *student facilitator and explaining* dengan multimedia pada kondisi awal, siklus I, II, dan III:

Tabel 3 Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Pratindekan, Siklus I, II, dan III

Tindakan	Rerata	(%)	
		Tuntas	Tidak tuntas
Pra tindakan	55,0	18,7	81,2
Siklus I	75,2	79,0	21,0
Siklus II	84,7	91,9	8,1
Siklus III	88,0	98,4	1,6

Berdasarkan tabel 3 mengenai perbandingan nilai hasil belajar siswa, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase ketuntasan siswa. Pada pratindakan, persentase ketuntasan siswa mencapai 18,7%. Kemudian pada siklus I, terjadi peningkatan persentase ketuntasan siswa sebesar 60,3% menjadi 79,0%. Pada siklus II, terjadi peningkatan persentase ketuntasan siswa sebesar 12,9% menjadi 91,9%. Pada siklus III terjadi peningkatan persentase ketuntasan siswa sebesar 6,5% menjadi 98,4%.

Kendala dari penerapan metode *student facilitator and explaining* dengan multimedia meliputi: (a) guru belum hafal terhadap langkah-langkah metode *student facilitator and explaining* dengan multimedia, (b) guru kurang terampil dalam penggunaan multimedia, (c) guru belum melibatkan siswa secara optimal dalam pembelajaran, (d) guru belum menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dengan jelas, (e) masih ada langkah yang terbalik dari penerapan metode *SFAE*, (f) penyampaian materi masih terlalu cepat. Solusinya adalah: (a) guru lebih memahami lagi langkah-langkah penerapan metode *student facilitator and explaining*, (b) peneliti memberikan cara-cara mudah agar guru dapat menggunakan multimedia dengan terampil, (c) guru melibatkan siswa dengan menunjuk beberapa anak untuk membacakan materi yang ada pada *side powerpoin*, (d) peneliti berdiskusi dengan guru agar guru menyampaikan kompetensi dengan jelas, (e) peneliti berdiskusi dengan guru agar guru lebih memahami penerapan metode *student facilitator and explaining*, dan (f) guru seharusnya lebih pelan dalam penyampaian materi.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) penerapan metode *student facilitator and explaining* dengan multimedia yang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan pembelajaran IPA tentang bumi dan alam semesta pada siswa kelas V SDN Singosari tahun ajaran 2014/2015, langkah-langkahnya yaitu: (a) pendahuluan, (b) penyampaian kompetensi yang akan dicapai, (c) pembentukan kelompok, (d) penugasan, (e) penyampaian hasil, (f) kesimpulan, dan (g) penutup; (2) peningkatan pembelajaran IPA tentang bumi dan alam semesta ditunjukkan dari hasil belajar siswa Pada siklus I, persentase siswa yang mencapai nilai \geq KKM 70 sebesar 79,0%. Pada siklus II persentase siswa yang mencapai nilai \geq KKM 70 sebesar 91,9%. Sedangkan pada siklus III persentase siswa yang mencapai nilai \geq KKM 70 mencapai 98,4%; (3) kendala dan solusi pada penelitian ini yaitu: (a) guru belum hafal terhadap langkah-langkah penerapan metode *student facilitator and explaining* dengan multimedia, (b) guru kurang terampil dalam penggunaan multimedia, (c) guru belum melibatkan siswa secara optimal dalam pembelajaran, (d) guru belum menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dengan jelas, (e) masih ada langkah yang terbalik dari penerapan metode *SFAE*, dan (f) penyampaian materi masih terlalu cepat. Solusinya adalah: (a) guru lebih memahami langkah-langkah penerapan metode *student facilitator and explaining* dengan multimedia, (b) peneliti memberikan cara-cara mudah kepada guru agar guru dapat menggunakan multimedia dengan terampil, (c) guru melibatkan siswa dengan menunjuk beberapa anak untuk membacakan materi yang ada pada *slide powerpoin*, (d) peneliti berdis-

kusi dengan guru agar guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dengan jelas, (e) peneliti berdiskusi dengan guru agar guru lebih memahami penerapan metode *student facilitator and explaining*, dan (f) guru seharusnya lebih pelan dalam penyampaian materi.

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah diuraikan, perlu disampaikan saran-saran sebagai berikut: (1) bagi guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan variasi dalam pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan tidak merasa bosan, sehingga siswa menjadi lebih antusias dan pembelajaran menjadi lebih aktif, kondusif serta bermakna, serta lebih memahami metode pembelajaran yang diterapkan; (2) bagi siswa hendaknya lebih memperhatikan arahan dari guru dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, aktif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam penerapan metode *student facilitator and explaining* dengan multimedia; (3) bagi sekolah, sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperkaya metode dan media pembelajaran yang dapat digunakan, salah satunya metode *student facilitator and explaining* dengan multimedia agar tujuan pembelajaran dapat tercapai; (4) bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam memberikan informasi tentang pelak-

sanaan pembelajaran menggunakan metode *student facilitator and explaining* dengan multimedia, melaksanakan penelitian yang lebih baik dengan senantiasa mempelajari dan mengkaji penelitian terdahulu lebih cermat, mengupayakan pengkajian teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran yang diteliti, khususnya penerapan metode *student facilitator and explaining* dengan multimedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mikarsa, H,L. dkk. (2007). *Pendidikan Anak Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Munir. (2013). *Multimedia Konsep dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.